

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR
DAN ASPEK KEBAHASAAN TEKS CERITA PENDEK
MELALUI MODEL BERFIKIR-BERPASANGAN-BERBAGI
(*THINK PAIR SHARE*) PADA PESERTA DIDIK KELAS IX-D
SMP NEGERI 4 MIMIKA**

oleh

Meindriana Listianti^{i*}, Nyoman Astawanⁱⁱ

Program Studi PPG Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: meindriana@gmail.com, nyoman.astawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika dengan jumlah 36 peserta didik dan dilakukan melalui 2 (dua) siklus. Secara klasikal kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,06 dari 62,14 sebelum dilakukan tindakan. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 11,92 atau 19,44% . Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,44, berarti terjadi peningkatan sebesar 10,38 atau 13,88 %. Hal ini berarti penggunaan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.

Kata kunci: *Struktur dan Aspek Kebahasaan, Teks Cerita Pendek, Model Think Pair Share*

***IMPROVING ABILITY TO STUDY THE STRUCTURE AND
LANGUAGE ASPECT OF SHORT STORY TEXTS THROUGH
THE THINK-PAIR-SHARE MODEL (THINK PAIR SHARE) TO
CLASS IX-D STUDENTS OF SMP NEGERI 4 MIMIKA***

Abstract

The purpose of this study was to determine student learning outcomes in learning short stories using the Think Pair Share (TPS) learning model. This research was conducted in class IX-D of SMP Negeri 4 Mimika with a total of 36 students and was carried out through 2 (two) cycles. Classically, the ability of students to examine the structure and linguistic aspects of short story texts in cycle I achieved an average score of 74.06 out of 62.14 before the action was taken. This means an increase of 11.92 or 19.44%. In cycle II the average value reached 84.44, meaning there was an increase of 10.38 or 13.88%. This means that the use of the Think Pair Share (TPS) learning model can improve the learning outcomes of class IX-D students of SMP Negeri 4 Mimika, especially in studying the structure and linguistic aspects of short story texts.

Keywords: Structure and Linguistic Aspects, Short Story Text, Think Pair Share Model

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama mengajar di SMP Negeri 4 Mimika peneliti menemukan beberapa kendala yang menjadi latar belakang munculnya masalah kurangnya kemampuan peserta didik kelas IX-D dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Kendala tersebut diantaranya : Minat belajar peserta didik pada materi cerita pendek tergolong rendah, dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik banyak yang nilainya di bawah KKM. KKM Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Mimika adalah 68. Peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran teks cerita pendek, terutama pada saat menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Hal tersebut terlihat dari kondisi peserta didik yang kurang antusias ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga peserta didik terlihat jenuh. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan belum sesuai dengan karakteristik

materi, sehingga peserta didik kurang bersemangat ketika belajar materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Kendala berikutnya adalah kesadaran peserta didik yang masih rendah, banyak peserta didik yang belum sadar tentang pentingnya belajar.

Untuk mengadaptasi beberapa kendala tersebut, guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menentukan model dan strategi pembelajaran, begitupun dengan peserta didik khususnya peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika harus meningkatkan motivasi belajar. Guru berusaha menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mudah dipahami, membuat media yang dianggap menarik, misalnya membuat kartu simpul dengan kertas warna-warni, peserta didik menuliskan lalu menempelkannya pada kertas plano. Guru juga memberikan contoh teks cerita pendek dengan hiasan gambar kartun, menjelaskan materi dengan menggunakan *slidesgo* sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik

untuk membaca teks cerita pendek yang disajikan. Untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, guru memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena strateginya dianggap sesuai dan mampu mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Model tersebut dipilih terkait hasil wawancara pakar dan kajian literatur penelitian sebelumnya yang mendukung dan sudah membuktikan bahwa model *Think Pair Share* merupakan model yang relevan untuk digunakan. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga dapat dengan mudah diterapkan dalam pembelajaran. Model ini dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan, karena peserta didik dilatih mengingat dan menyampaikan sesuatu secara berpasangan. Model ini cukup efektif karena termasuk model yang menyenangkan sesuai usia peserta didik.

Model *Think Pair Share* berarti memberikan waktu pada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang

akan diberikan oleh guru. Peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan. Huda (2016, hlm.206) menjelaskan bahwa strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan. Umpan balik yang tercipta pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini akan menciptakan proses belajar yang komunikatif. Komunikatif sendiri terjadi manakala antara guru dan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik lain saling bertukar pertanyaan dan informasi. Itu artinya pembelajaran dengan model *Think Pair Share* ini akan menciptakan peserta didik yang inovatif.

Langkah- langkah model pembelajaran *Think Pair Share* adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran:
yang akan dicapai
2. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang

- disampaikan
3. Guru menyampaikan isi materi
 4. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik diberikan waktu untuk berpikir.
 5. Peserta didik berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 3 menit)
 6. Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan temannya.
 7. Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru
 8. Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas
5. Lebih cepat membentuk kelompoknya karena berpasangan
 6. Timbul rasa percaya diri kepada peserta didik
 7. Melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum

Dengan menerapkan model *Think Pair Share* , maka diharapkan peserta didik akan mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran khususnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran cerita pendek khususnya dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair Share*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika.

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah :

1. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
3. Interaksi peserta didik mudah
4. terjadi dan saling aktif

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yang di ambil dari Desain PTK Kemmis & Mc. Taggart (1990) yang dikutip oleh Susilo (2009:13) dengan struktur perbaikan pembelajaran yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Untuk setiap siklus terdapat 4 fase diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini, subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika tahun pelajaran 2022 / 2023. Sumber data yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas IX-D yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pra siklus pada pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek dilaksanakan pada hari rabu , 23 Agustus 2022, siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat , 26 Agustus 2022 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 29

Agustus 2022. Di dalam penyusunan teknik analisis data, skor perolehan peserta didik yang didapat selama tes diberikan dianalisis secara hitung, Sedangkan perolehan nilai dari observer (pengamat) terhadap kemampuan guru mengelola kelas dalam pembelajaran dianalisis secara deskripsi, (Wardani 2017: 26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sikus I

Proses perencanaan siklus I menghasilkan beberapa perencanaan perbaikan siklus II berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada pelaksanaan pra siklus yang menghasilkan temuan berdasarkan fakta di kelas. Fakta yang diambil yaitu merupakan data-data hasil pengamatan teman sejawat peneliti yang memberi penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, antara lain:

- 1) Pada penjelasan konsep, guru hanya menjelaskan sedikit materi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 2) Pada penguasaan kompetensi terhadap materi, guru seharusnya

- menguasai materi pelajaran yang dijadikan sebagai objek variabel penelitian.
- 3) Pada saat pemberian contoh soal, guru tidak memberikan contoh soal terkait materi karena hal tersebut dirasa tidak perlu untuk dikemukakan.
 - 4) Guru memberikan soal latihan pada akhir pembelajaran inti.
 - 5) Pada saat pemberian tugas mengisi tabel pengamatan mengenai cara menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen, guru tidak memberikan tugas pengamatan mengenai materi pembelajaran.
 - 6) Pada saat aktivitas pembimbingan, guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk mencurahkan alasan mengenai pendapat mereka ketika menjawab pertanyaan.
 - 7) Metode yang digunakan pada saat mengajar adalah metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta model pembelajaran *Think Pair Share*. Metode dan model pembelajaran tersebut digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.
 - 8) Penguasaan materi oleh peserta didik kelas IX D, berdasarkan hasil kegiatan siklus I yaitu sebanyak 13, 88% peserta didik memperoleh hasil di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut maka harus diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II.
 - 9) Peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran masih kurang, kebanyakan dari mereka belum berani untuk mengutarakan pendapatnya.
 - 10) Penggunaan waktu saat proses pembelajaran masih mengalami kendala yaitu guru merasa kesulitan dalam membagi antara kegiatan awal, inti, dan penutup.
 - 11) Pemberian evaluasi formatif berbentuk test yang diberikan kepada peserta didik yaitu sebanyak 5 soal pilihan ganda sebagai alat penguji keberhasilan pembelajaran.
 - 12) Media alat peraga yang digunakan berupa *Slidesgo* Power Point, kertas HVS, kertas plano, pensil, perekat, gunting, teks cerpen dan alat-alat lain penunjang

pembelajaran.

Tabel 1. Perincian Hasil Penilaian Siklus I

No.	Nama	P/L	Nilai	Kriteria
1	Adrian Dwi Maulana	L	80	Baik
2	Ali Suanda	L	90	Baik sekali
3	Amoslius Bagau	L	70	Cukup
4	Bambang Agus Setiawan	L	76	Baik
5	Deminus Wenda	L	72	Cukup
6	Diana Yanengga	P	80	Baik
7	Edoward Matulesy	L	70	Cukup
8	Efriyanti Simbolonggi	P	76	Baik
9	Epi Muspika Sari	P	60	Kurang baik
10	Ferlin Brigita Limbong	P	88	Baik sekali
11	Geovan Hehalatu	L	90	Baik sekali
12	Ibnu Hasan Savero	L	64	Cukup
13	Jovan Devis Kabes	L	72	Cukup
14	Kelfin Wesley Telussa	L	58	Kurang baik
15	Maria Esperansa Robal	P	80	Baik
16	Maria Tabuni	P	82	Baik
17	Muh. Adi Jumasri	L	80	Baik
18	Kristina	P	70	Cukup
19	Rezky Ramadhan	L	72	Cukup
20	Richardo Derek A. Lokobal	L	86	Baik sekali
21	Rinawan	L	54	Kurang baik
22	Sem Wakerwa	L	64	Cukup
23	Sevira Dwi Ariyanti	P	70	Cukup
24	Suheila Pangala	P	94	Baik sekali
25	Syafira Dwi Iswandari	P	72	Cukup
26	Santia	P	84	Baik sekali
27	Tofik Ismail	L	72	Cukup
28	Tri Munarto	L	58	Kurang baik
29	Triyoga	L	70	Cukup
30	Usiana	P	88	Baik sekali
31	Wahyuni	P	70	Cukup
32	Winda	P	76	Baik
33	Yanuar Nurhidayat	L	54	Kurang baik
34	Yunus Yawar	L	64	Cukup
35	Yosefina	P	80	Baik
36	Yunus Anwar	L	80	Baik
Jumlah			2666	
Rata-rata			74.06	Baik

Tabel perincian hasil penilaian pada tes penelitian siklus I di atas secara ringkas ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penilaian Siklus I

No	Kategori	Skor	Responden	Hasil klasikal
1.	Baik sekali	84-100	7	Skor rata-rata 2666/36 =74,06 Kategori: Baik
2.	Baik	73-83	10	
3.	Cukup	62-72	14	
4.	Kurang	51-61	5	
5.	Kurang sekali	0 -50	0	
Jumlah			36	

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek adalah sebagai berikut: Dari 36 siswa yang diteliti terdapat 7 siswa berkategori baik sekali yang berarti 16,66 %, sedangkan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 30,55 %. Untuk kategori cukup sejumlah 14 siswa atau 38,88%, sedangkan kategori kurang sejumlah 5 siswa atau 13,88%. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada analisis data, diperoleh data skor rata-rata kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek adalah sebesar 74,06. Jika skor maksimal 100, skor rata-rata siswa sebesar 74,06 itu berarti berada pada kategori baik dan jika dipresentase mencapai 86,11%. Apabila dilihat dari keterpenuhan KKM, maka secara rata-rata telah memenuhi standar KKM karena nilai KKM sebesar 68 sedangkan nilai yang dihasilkan adalah 74,06. Dengan kata lain perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus selanjutnya.

Hasil Siklus II

Pada proses perencanaan siklus ke II peneliti menyiapkan perencanaan yang bertujuan sebagai perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini berdasarkan rekomendasi dari refleksi siklus I. Rencana perbaikan pada siklus II ini dijalankan sesuai dengan kegiatan pada RPP siklus II yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil temuan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penjelasan konsep oleh guru: Guru menjelaskan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 2) Pada penguasaan guru terhadap materi: Guru menguasai materi pelajaran yang dijadikan sebagai objek variabel penelitian.
- 3) Pada pemberian contoh soal: Guru memberikan contoh soal terkait materi.
- 4) Pada pemberian latihan untuk mengerjakan beberapa soal: Pemberian soal latihan dilaksanakan oleh guru pada awal dan pada akhir kegiatan inti.
- 5) Pada pemberian tugas mengisi tabel pengamatan mengenai pengertian: Guru memberikan tugas pengamatan mengenai materi pembelajaran.
- 6) Pada saat pembimbingan guru selama peserta didik menjawab pertanyaan: Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengungkapkan alasan mengenai pendapat mereka. Metode yang digunakan pada saat mengajar adalah metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 7) Metode dan model pembelajaran tersebut digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.
- 8) Penguasaan materi oleh peserta didik : Sebanyak 100 % siswa kelas IX-D dapat memperoleh hasil diatas KKM maka dari itu tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran lagi.
- 9) Aktivitas peserta didik : beberapa peserta didik mulai menunjukkan ke aktifan dalam proses pembelajaran dan sudah berani

untuk mengutarakan pendapatnya.

10) Penggunaan waktu: Guru menggunakan efektifitas waktu dalam membagi antara kegiatan awal, inti, dan penutup dengan baik.

11) Pemberian evaluasi formatif: Soal yang diberikan kepada siswa sebagai latihan yaitu sebanyak 5 soal pretest dan posttest sebagai penguji keberhasilan pembelajaran.

12) Media alat peraga dalam pembelajaran: Tersedianya media yang digunakan berupa *Slidesgo* Power Point, kertas HVS, kertas plano, pensil, perekat, gunting dan alat-alat lain penunjang pembelajaran.

Setelah dilakukan tes kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Perincian Hasil Penilaian Siklus II

No.	Nama	P/L	Nilai	Kriteria
1	Adrian Dwi Maulana	L	90	Baik sekali
2	Ali Suanda	L	98	Baik sekali
3	Amoslius Bagau	L	82	Baik
4	Bambang Agus Setiawan	L	90	Baik sekali
5	Deminus Wenda	L	82	Baik
6	Diana Yanengga	P	82	Baik
7	Edward Matulesy	L	80	Baik
8	Efriyanti Simbolonggi	P	90	Baik sekali
9	Epi Muspika Sari	P	72	Cukup
10	Ferlin Brigita Limbong	P	94	Baik sekali
11	Geovan Hehalatu	L	98	Baik sekali
12	Ibnu Hasan Savero	L	76	Baik
13	Jovan Devis Kabes	L	80	Baik
14	Kelfin Wesley Telussa	L	72	Cukup
15	Maria Esperansa Robal	P	82	Baik
16	Maria Tabumi	P	98	Baik sekali
17	Muh. Adi Jumastri	P	82	Baik
18	Kristina	P	80	Baik
19	Rezky Ramadhan	L	88	Baik sekali
20	Richardo Derek A. Lokobal	L	98	Baik sekali
21	Rinawan	L	69	Cukup
22	Sem Wakerwa	L	72	Cukup
23	Sevira Dwi Ariyanti	P	82	Baik
24	Suheila Pangala	P	98	Baik sekali
25	Syafira Dwi Iswandari	P	82	Baik
26	Santia	P	94	Baik sekali
27	Tofik Ismail	L	82	Baik
28	Tri Munarto	L	72	Cukup
29	Triyoga	L	80	Baik
30	Usiana	P	98	Baik sekali
31	Wahyuni	P	82	Baik
32	Winda	P	88	Baik sekali
33	Yanuar Nurhidayat	L	69	Cukup
34	Yunus Yawar	L	72	Cukup
35	Yosefina	P	94	Baik sekali
36	Yunus Anwar	L	94	Baik sekali
	Jumlah		3040	
	Rata-rata		84.44	Baik sekali

Tabel perincian hasil penilaian pada tes penelitian siklus II di atas secara ringkas ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penilaian Siklus II

No	Kategori	Skor	Responden	Hasil klasikal
1.	Baik sekali	84-100	15	Skor rata-rata 3040 /36= 84,44 Kategori: Sangat Baik
2.	Baik	73-83	14	
3.	Cukup	62-72	7	
4.	Kurang	51-61	0	
5.	Kurang sekali	0 -50	0	
	Jumlah		36	

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 di atas dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan unsur kebahasaan serta presentasi hasil adalah sebagai berikut: Dari 36 peserta didik yang diteliti terdapat 15 peserta didik berkategori baik sekali atau 41,66 %, sedangkan kategori baik sebanyak 14 peserta didik atau 38,88 %. Untuk kategori cukup sejumlah 7 peserta didik atau 19,44%, sedangkan kategori kurang tidak ada. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada analisis data, diperoleh data skor rata-rata kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek sebesar 84,44. Jika skor maksimal 100, skor rata-rata peserta didik sebesar 84,44 itu berarti berada pada kategori sangat baik dan jika dipersentase mencapai 100%. Apabila dilihat dari keterpenuhan

KKM, maka rata-rata telah memenuhi standar KKM karena nilai KKM sebesar 68 sedangkan nilai yang dihasilkan adalah 84,44. Adapun nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai paling kurang yaitu 69 sehingga tidak ada siswa yang nilainya di bawah nilai KKM.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Meningkat

Oemar Hamalik (2001:27) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparwoto (2004:41) bahwa belajar pada intinya adalah proses internalisasi dalam diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajarnya yaitu berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.

William Burton mengemukakan bahwa *"A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment"*. Yang berarti bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman – pengalaman belajar. Meneurut Teori taksonomi Bloom dalam Sudjana (2005) hasil belajar meliputi tiga aspek antara lain, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pertama yaitu apek kognitif, aspek ini berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, analisis sintesis, dan penilaian. Kedua yaitu aspek afektif, aspek ini berkaiatan dengan prilaku sikap serta nilai. Selain itu aspek afektif ini juga mempunyai tingkatan jenjang kemampuan diantaranya kemampuan menerima, kemampuan menjawab atau reaksi, kemapuan menilai, kemampuan berorganisasi serta karakter yang

berhubungan dengan suatu nilai. Yang terakhir yaitu aspek psikomotorik, aspek ini berhubungan dengan keterampilan motoric manusia dalam hal menghubungkan dan mengamati (neuromuscular). Selain itu menurut Howard Kingsley dalam Daryanto (2007: 102-124) membagi 3 aspek dalam hasil belajar peserta didik, diantaranya keterampilan dan kebiasaan, kemudian adanya suatu proses pengetahuan dan penentuan penegertian, serta yang terakhir sikap dan cita-cita. Ini menunjukkan hasil proses hasil belajar peserta didik harus melalui proses yang Panjang untuk menacapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik merupakan hasil skor sesudah dilakukan Tindakan menggunakan alat evaluasi berupa tes.

Peserta didik yang berkategori baik sekali pada siklus I, 7 peserta didik menjadi 15 peserta didik pada siklus II. Katergori baik pada siklus I, 11 peserta didik menjadi 14 peserta didik pada siklus II. Kategori cukup 14 mengurangi peserta didik yang agak kurang berminat pada teks

cerita pendek. secara umum hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek mengalami peningkatan skor dari siklus I ke siklus II seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel 5. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerita pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Penilaian	Keterangan
1	Kondisi awal	62,14	Yang bernilai kurang sebanyak 12 peserta didik dari 36 peserta didik, yang berarti 33,33%
1.	Siklus I	74,06	Yang bernilai kurang sebanyak 5 peserta didik dari 36 peserta didik, yang berarti 13,88%.
2.	Siklus II	84,44	Yang bernilai kurang tidak ada, berarti secara nyata seluruh peserta didik tuntas.

Secara klasikal kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 74,06 dari 62,14 sebelum dilakukan tindakan yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,92 atau 19,44%. Pada siklus kedua nilai rata-rata mencapai 84,44, berarti terjadi peningkatan sebesar 10,38 atau 13,88 %.

Pada siklus I tuntas belajar secara klasikal sudah tercapai, namun yang bernilai kurang ada 5 peserta didik, atau ketuntasan mencapai 86%

secara klasikal, yang belum tuntas 13,89 % dibandingkan sebelum dilakukan tindakan di mana tuntas belajar secara klasikal belum tercapai, yang belum tuntas 33,33%. Pada siklus II seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar, tidak terdapat peserta didik yang bernilai kurang. Dengan demikian pada siklus kedua tuntas 100%.

Peningkatan nilai rata-rata dan pencapaian tuntas belajar klasikal sungguh sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Teknik pembahasan terbukti dapat memotivasi peserta didik yang semula acuh tak acuh dan kurang sungguh-sungguh menjadi cukup serius dan kooperatif pada siklus selanjutnya.

Penggunaan Model Berpikir-Berpasangan-Berbagi (*Think Pair Share*) Dalam Pembelajaran Cerpen

Menurut Anita Lie (2010) Model pembelajaran *Think Pair Share* ini mulai berkembang oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland tahun 1985). Pertama Model pembelajaran ini digunakan sebagai kegiatan pembelajaran berupa gotong royong. Kemudian model pembelajaran *Think Pair Share* juga

lebih menekankan peserta didik bekerja secara kelompok atau berpasangan dan mengutamakan suatu kerjasama antar peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk berfikir lebih banyak, menjawab berdasarkan hasil temuannya serta bekerjasama dengan baik.

Menurut Agus Suprijono (2009) Pembelajaran model *Think Pair Share* diawali dengan tahap *Thinking* yaitu berfikir, tahap ini mengawali pembelajaran dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diarahkan untuk berfikir sesuai kemampuannya tentang isu tersebut. Tahap selanjutnya yaitu *Pairing* tahap berpasangan, tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pasangan dan membentuk kelompok dua orang. Pada tahap ini juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi berbagi ilmu dengan temannya untuk menyelesaikan permasalahannya. Tahap terakhir yaitu tahap *Sharing*, tahap ini adalah

tahap lanjutan dari diskusi hasil pemikiran kelompok yang dibagikan kepada kelompok lainnya sehingga terjadi suatu tanya jawab yang mengkatifkan suasana kelas dan pada akhirnya hasil belajar dapat meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran yang aktif. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada materi pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek memiliki hasil yang sangat baik dan efektif. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan selama proses pembelajaran dari siklus I yang hanya 42% tingkat keberhasilannya menjadi 100% pada siklus II dan dapat disimpulkan ketuntasan belajar telah tercapai.

Meningkatnya Pengelolaan Kelas oleh Guru dan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan perhitungan lainnya, terlihat bahwa kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran meningkat, selain itu proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru selama mengelola kelas dalam setiap siklusnya mengalami perubahan yang lebih baik dari pembelajaran yang kurang aktif menjadi pembelajaran yang aktif sehingga hal ini sangat berdampak positif terhadap peningkatan nilai peserta didik IX-D SMP Negeri 4 Mimika dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dampak yang terjadi adalah adanya perubahan dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana, peserta didik mampu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek secara terperinci, benar, dan terstruktur.

Perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik adalah peserta didik semakin bersemangat

mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik menemukan hal baru dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih terampil dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Model pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menelaah karena peserta didik diarahkan untuk menuangkan gagasan dan berbagi dengan teman terkait masalah yang ditemukan. Peserta didik menuliskan kesimpulan pada kartu simpul dan bebas menuangkan apa yang dipahami oleh peserta didik tersebut.

Hasil yang dicapai efektif, penilaian proses melalui lembar observasi menunjukkan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan hasil postest menunjukkan nilai yang sudah baik. Nilai postest rata-rata sudah di atas KKM. Peserta didik sudah mampu melakukan presentasi dengan baik dan mampu menuangkan pada kartu simpul yang ditempel pada kertas plano. Keberhasilan tersebut, dikarenakan perangkat yang digunakan sudah disesuaikan dengan

karakteristik materi yang ada. Persiapan pembelajaran disiapkan dengan matang, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP semua pihak terkait sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Mulai dari persiapan fasilitas, media, sarana dan prasarana.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan guru dapat disimpulkan bahwa perubahan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ditunjukkan adanya perubahan nilai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran selama siklus I dan II. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan itu diketahui dari hasil pada siklus 1 sebesar 74,06 menjadi sebesar 84,44 pada siklus II. Terjadi peningkatan sekitar 13,88%. Ditinjau dari ketuntasan belajar, teknik ini juga dapat meningkatkan jumlah peserta

didik yang tuntas belajar. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 86 %, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Melalui model *Think Pair Share*, sebagai perubahan sikap positif juga diperoleh peserta didik. Peserta didik lebih antusias, aktif, kreatif, serius, kooperatif, toleran, percaya diri dan termotivasi untuk menghasilkan karyanya. Model *Think Pair Share* juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, pengelolaan kelas juga terlihat meningkat selama persiklusnya. Ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan observer. Hal tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berhasil dalam pembelajaran cerita pendek meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-D SMP Negeri 4 Mimika.

Saran

Sebagai seorang pengajar, guru diharuskan lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta

didik. Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* seorang guru harus memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan hasil pemikirannya. Untuk mengajar dengan baik, guru perlu menganalisis permasalahan di sekitar lingkungan sekolah, menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Guru juga harus mampu menemukan solusi yang tepat terkait permasalahan, menganalisis solusi agar tidak salah dalam menerapkan solusi. Selain itu, guru harus membuat perencanaan yang matang, persiapan yang maksimal, serta melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan.

REFERENSI

- Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Daryanto. (2007). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode Think pair and share pada Siswa Kelas IX SMP

Negeri 2 Cepiring Tahun Ajaran 2009/2010.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Frank, Lyman. (1985). *Model Pembelajaran TPS*. Jakarta: Universitas Maryland dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Bina Cendika Malang” Skripsi Universitas Negeri Malang 2010- Abstrak Huda. (2016 hlm 206)

Hani, Handayani (2019). Penggunaan Metode Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerpen Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Cimenyan” Artikel Ilmiah

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Risnawati. (2005). Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Melalui Metode Belajar Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 1 SMA Negeri 9 Malang”Skripsi UNM.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana.N (2001). Peningkatan pemahaman Cerita Pendek dengan Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas II SLTP N 2 Bonang Kabupaten Demak Tahun Ajaran

2000/2001. Skripsi. Universitas
Negeri Semarang.

Susilo. (2007). Penelitian Tindakan
Kelas. Yogyakarta: Pustaka
Book Publisher

Wardani, dkk. (2011). *Teknik Menulis
Karya Ilmiah*. Jakarta:
niversitas Terbuka.